

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum PT. KAI Divre I Sumatera Utara

Pembangunan jaringan Kereta Api di tanah Deli merupakan inisiatif dari J.T. Cremer, seorang manajer perusahaan perkebunan NV.Deli Matschappij yang menganjurkan agar jaringan Kereta Api di tanah Deli sesegera mungkin dapat dibangun mengingat pesatnya perkembangan perusahaan perkebunan Deli.

Berdasarkan surat keputusan (beslit) Gubernur Jenderal Belanda di Batavia, maka pada tanggal 23 Januari 1883, permohonan konsesi dari pemerintah Belanda untuk pembangunan jaringan kereta api yang menghubungkan Belawan – Medan – Delitua – Timbang Langkat (Binjai) direalisasikan. Pada bulan Juni 1883, izin konsesi tersebut dipindahtangankan pengerjaannya dari NV Deli Matschappij kepada NV Deli Spoorweg Matschappij (DSM). Pada tahun itu pula, presiden komisaris DSM, Peter Wilhem Janssen merealisasikan pembangunan rel kereta api pertama sekali di Sumatra Timur yang menghubungkan Medan-Labuhan yang diresmikan penggunaannya pada tanggal 25 Juli 1886.

Perkembangan jaringan kereta api cukup signifikan sejalan dengan ekspansi pengusaha perkebunan ke beberapa kawasan di Sumatra Timur. Pada tahun 1888 kawasan-kawasan seperti Belawan, Delitua dan Binjai telah dapat dilalui oleh kereta api. Pembangunan jaringan kereta Api Labuhan-Belawan tercatat pula Tjong A Fie (seorang pengusaha dan jutawan Kota Medan) sebagai donatur. Demikian pula sejak tahun 1902, pembangunan kereta api dilanjutkan dengan menghubungkan antara Lubuk Pakam-Bangun Purba yang dapat digunakan pada tahun 1904. Selanjutnya, pada tahun 1916 dibangun jaringan Kereta Api yang menghubungkan Medan-Siantar yang menjadi pusat perkebunan Teh. Pada tahun 1929-1937 turut pula dibangun jaringan Kereta Api yang menghubungkan Kisaran-Rantau Prapat.

Hingga pada tahun 1940 DSM telah membangun jaringan kereta api di Sumatera Timur sepanjang 553.223 Km. Pasca Indonesia merdeka dan memasuki awal tahun 1950-an, kabinet pemerintahan Indonesia dibawah kendali Presiden Soekarno melakukan nasionalisasi aset pemerintah kolonial Belanda menjadi milik pemerintah Indonesia. Oleh sebab itu, jaringan Kereta Api Deli (DSM) dan jaringan Kereta Api Aceh (ASS) dinasionalisasi hingga akhirnya saat ini jalur kereta api tersebut diusahakan dan dikelola oleh PT. Kereta Api Indonesia Divisi Regional 1 Sumut.

Adapun jalur kereta api Divre I Sumatera Utara terdiri dari:

a. Jalur kereta api Medan-Tebing Tinggi

- 1) Stasiun Medan (MDN)
- 2) Stasiun Medan Pasar (MDP)
- 3) Stasiun Bandar Khalipah (BAP)
- 4) Stasiun Batang Kuis (BTK)
- 5) Stasiun Araskabu (ARB) (percabangan ke Bandara Kualanamu)
- 6) Stasiun Lubuk Pakam (LBP)
- 7) Stasiun Perbaungan (PBA)
- 8) Stasiun Lidah Tanah (LDT)
- 9) Stasiun Teluk Mengkudu (TKD)
- 10) Stasiun Rampah (RPH)
- 11) Stasiun Bamban (BMB)
- 12) Stasiun Tebingtinggi (TBI)

b. Jalur kereta api Araskabu-Kuala Namu

- 1) Stasiun Araskabu (ARB)
- 2) Stasiun Bandara Kuala Namu (KNM)

c. Jalur kereta api Tebingtinggi-Kisaran

- 1) Stasiun Tebingtinggi (TBI)
- 2) Stasiun Lauttador (LTD)
- 3) Stasiun Bandartinggi (BDT)
- 4) Stasiun Bahlias (BA)

- 5) Stasiun Perlanaan (PRA)
- 6) Stasiun Limapuluh (LMP)
- 7) Stasiun Dusun (DSU)
- 8) Stasiun Seibejangkar (SBJ)
- 9) Stasiun Bunut (BUU)
- 10) Stasiun Kisaran (KIS)

d. Jalur kereta api Kisaran-Rantauprapat

- 1) Stasiun Kisaran (KIS)
- 2) Stasiun Hengelo (HL)
- 3) Stasiun Telukdalam (TUK)
- 4) Stasiun Puluraja (PUR)
- 5) Stasiun Aekloba (AKB)
- 6) Stasiun Situngir (SIU)
- 7) Stasiun Pamingke (PME)
- 8) Stasiun Padanghalaban (PHA)
- 9) Stasiun Marbau (MBU)

e. Jalur kereta api Kisaran-Tanjung Balai

- 1) Stasiun Kisaran (KIS)
- 2) Stasiun Tanjung Balai (TNB)

f. Jalur kereta api Tebingtinggi-Siantar

- 1) Stasiun Tebing-Tinggi (TBI)
- 2) Stasiun Bajalingge (BJL)
- 3) Stasiun Dolok Merangir (DMR)
- 4) Stasiun Siantar (SIR)

g. Jalur kereta api Medan-Belawan

- 1) Stasiun Medan (MDN)
- 2) Stasiun Pulu Brayan (PUB)
- 3) Stasiun Titi Papan (TTP)

- 4) Stasiun Labuhan (LBU)
- 5) Stasiun Belawan (BLW)

h. Jalur kereta api Medan-Binjai

- 1) Stasiun Medan (MDN)
- 2) Stasiun Binjai (BIJ)

i. Jalur kereta api Binjai-Besitang

- 1) Stasiun Binjai (BIJ)
- 2) Stasiun Stabat
- 3) Stasiun Tanjungselamat
- 4) Stasiun Pangkalanbrandan
- 5) Stasiun Besitang

j. Jalur kereta api Krueng Geukueh-Krueng Mane

- 1) Stasiun Krueng Geukueh (KRG)
- 2) Stasiun Bungkaih (BKH)
- 3) Stasiun Krueng Mane (KRM)

2. Visi dan Misi PT. KAI Divre I Sumatera Utara

Sebagai salah satu perusahaan yang cukup terkenal dan memiliki banyak anak perusahaan, PT. Kereta Api Indonesia (KAI) telah menetapkan visi dan misi perusahaan yang menjadi cita-cita utama PT. Kereta Api Indonesia (KAI) yang dilengkapi dengan serangkaian hal-hal atau aturan yang dianggap mutlak dan harus dipenuhi untuk mencapai cita-cita tersebut.

Visi dan misi PT. Kereta Api Indonesia (KAI) adalah sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Menjadi solusi ekosistem transportasi terbaik untuk Indonesia.

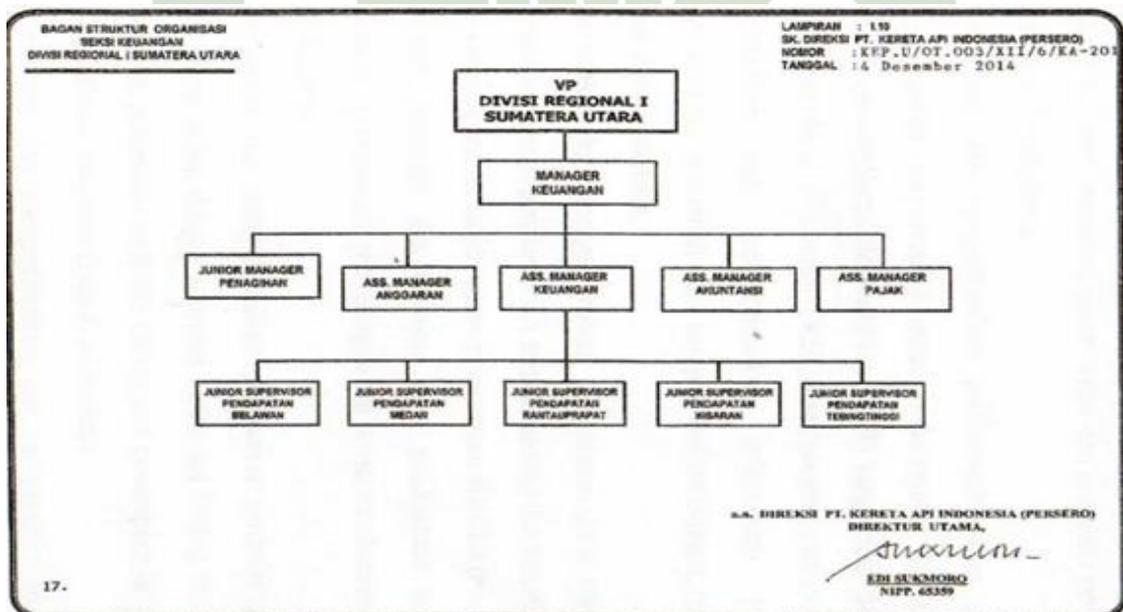
b. Misi

- 1) Untuk menyediakan sistem transportasi yang aman, efisien, berbasis digital, dan berkembang pesat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

- 2) Untuk mengembangkan solusi transportasi massal yang terintegrasi melalui investasi sumber daya manusia, infrastruktur, dan teknologi.
- 3) Untuk memajukan pembangunan nasional melalui kemitraan dengan apra pemangku kepentingan, termasuk untuk memprakasai dan melaksanakan pengembangan infrastruktur-infrastruktur penting terkait transportasi.

3. Struktur Organisasi PT. KAI Divre I Sumatera Utara

Struktur Organisasi diperlukan untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang perusahaan. Menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antar setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara memiliki struktur organisasi garis dan staf (line and staff organization) yang sesuai dengan kondisi.



Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT Kereta Api Indonesia

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumater Utara merupakan perusahaan yang memiliki sumber daya manusia yang banyak dan terdiri dari beberapadivisi yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang

berbeda. Bentuk struktur organisasi yang digunakan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara adalah bentuk organisasi lini dan staff dengan kekuasaan tertinggi dipegang oleh seorang Vice President yang membawahi masing-masing divisi.

Setiap masing-masing divisi yang berada pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di pimpin oleh Manager yang membawahi beberapa staff yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara

Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas merupakan hal yang sangat penting dalam pelaporan keuangan, oleh sebab itu PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara menerapkan sistem informasi akuntansi laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang sudah menggunakan sistem secara otomatis.

Dalam hal ini, sebagaimana pernyataan yang diucapkan oleh Bapak Muhammad Reza Taufiq S.Ak selaku Asisten Anggaran Akuntansi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara mengatakan bahwa:

“Untuk sistem penerimaan dan pengeluarannya kita udah otomatis menggunakan aplikasi SAP (System Application and Processing), terlihat jelas dari implementasi sistem informasi akuntansi faktur penjualan (pendapatan) untuk KAI Medan sudah efektif dan efisien. Pesanan pembelian tiket yang diisi oleh calon penumpang sesuai dengan kartu identitasnya (KTP/SIM/Passport./Railcard, dll). Kemudian diproses di sistem KAI Access, pemesanan tiket dapat dilakukan di loket dan melalui akses VIA Handphone, kemudian outputnya yaitu laporan penjualan harian pembayaran tiket kereta api hari itu yang tercatat di rekening bank semua stasiun loket dan kemudian menggabungkan buku setoran, buku kas, ringkasan pendapatan transportasi dan daftar analisis. Pengumpulan dan analisis pendapatan transportasi, dan bulanan dari semua stasiun, kemudian pengarsipan data dilakukan, dan instruksi dan prosedur berlanjut. Namun ada juga gejala dari sistem informasi akuntansi

elektronik ini yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yaitu lambatnya penyampaian laporan keuangan akibat seringnya error di internet.”

Selain mewawancarai Asisten Anggaran Akuntansi, saya juga melakukan wawancara dengan bapak Edwardo selaku Asisten Manajer Keuangan, beliau mengatakan:

“Untuk sistem penerimaan dan pengeluarannya seperti yang dikatakan bang reza, sistem kita udah otomatis. Dikarenakan sistem yang digunakan sekarang lebih efisien dan laporan keuangannya juga otomatis mengupdate laporan keuangan yang terjadi dengan cepat. Jadi dari tiap tim bisa berkoordinasi untuk mengevaluasi hasil kerjanya dan bagaimana cara meningkatkan pendapatan atau paling tidaknya tetap stabil.”

Dari hasil wawancara dengan dua narasumber tersebut mengatakan bahwa aplikasi pencatatan SAP (*System Application and Processing*) yang digunakan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara sudah sangat efektif dalam membantu keseluruhan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.

Sistem Informasi Akuntansi pada PT Kereta Api Indonesia Daerah Sumatera Utara menggunakan ERP System dari SAP (*Systems, Applications and Products in Data Processing*) dengan modul SAP FI-CO, MM, dan FM. Dengan adanya SAP dapat memudahkan sistem dan prosedur akuntansi di PT KAI Sumut, pekerjaan di unit keuangan menjadi lebih efektif dan efisien. Penerapan SIA ini sudah tergolong baik karena adanya pemisahan tugas dan tanggungjawab. Pada pencatatan transaksi PT KAI Sumut terintegrasi dengan baik dengan kantor pusat maupun kantor daop lainnya. Pencatatan menggunakan sistem SAP memudahkan Kantor KAI Sumut dalam melacak sumber pendapatan dan jika terjadi human error dalam pencatatan akuntansi. Penerapan SIA yang baik didukung dengan staf akuntansi yang selalu melakukan pengecekan pada setiap transaksi yang terjadi, jika terjadi kekeliruan maka staf akuntansi yang terkait akan langsung memberikan koreksi, dengan begitu pihak pengendalian internal yang membutuhkan data-

data transaksi dapat dengan mudah dan cepat dicari serta diperoleh melalui sistem SAP. Penggunaan sistem SAP pada SIA PT KAI digunakan dalam proses pencatatan transaksi.

ERP system SAP dengan Modul FI-CO (Financial Accounting-Controlling), MM (Material Management), FM (Fund Management Module). Penggunaan SAP pada PT KAI Sumut digunakan sebagai proses final report dimana data yang telah diinput akan diolah kembali oleh kantor pusat untuk digunakan sesuai keperluan. Dalam proses penerimaan pendapatan penumpang terdapat beberapa pihak yang terlibat, antara lain:

a. Bagian Loket / Ticket Counter

Penjualan tiket secara Go Show/3 jam ini akan menjadi pendapatan di KAI Sumut sebelum keberangkatan dalam pelaksanaannya akan dilakukan transaksi secara langsung dari penumpang ke ticketing officer/petugas loket dengan pembayaran 2 cara, yaitu tunai dan non tunai. Untuk pembayaran tunai petugas loket akan menghitung jumlah pendapatan pada shiftnya tersebut, kemudian akan di setorkan kepada JSP (Junior Supervisor Pendapatan) selaku bendahara di stasiun tersebut. Pada saat closing ticketing officer menyertakan lampiran pendapatan harian shift tersebut dari aplikasi RTS (Rail Ticketing System). Aplikasi RTS digunakan untuk penjualan, pembatalan, reschedule tiket, akumulasi pendapatan tiket, dan manifest penumpang. Pembayaran non tunai, akan dihitung oleh petugas loket tersebut dengan melampirkan struk transaksi pembayaran dan dihitung bersamaan dengan pembayaran tunai, dan disetorkan kepada JSP. Untuk penjualan tiket dengan menggunakan aplikasi KAI Access pendapatan secara otomatis masuk ke kantor pusat.

b. Unit Keuangan

Unit keuangan memiliki tugas untuk melakukan pengendalian. Bagian akuntansi melakukan pemeriksaan terhadap pelaporan pendapatan yang telah di input di sistem SAP oleh bagian loket. Dilakukan pengecekan kembali kemudian mengkoreksi apabila terjadi kesalahan pencatatan nominal. Jika laporan telah sesuai maka bagian akuntansi akan melaporkan ke kantor pusat.

c. Kantor Pusat

Semua pencatatan transaksi yang terjadi diawasi langsung oleh kantor pusat. Sehingga kantor pusat dapat mengetahui jika terjadi kejanggalan dalam pencatatan transaksi dan menginvestigasi kejanggalan tersebut. Hal ini merupakan pengendalian internal terkait pencatatan pendapatan penumpang yang diterapkan PT KAI. Kantor pusat meninjau kembali pencatatan transaksi, apabila sudah sesuai dan tidak terdapat kesalahan terhadap pencatatan maka kantor pusat akan memverifikasi pencatatan tersebut.

Berdasarkan analisis penulis terkait sistem informasi akuntansi pada PT KAI Divre I, ditemukan beberapa kelemahan antara lain:

- a. Sistem SAP yang dimiliki keuangan hanya dapat digunakan oleh 1 user saja. Hal ini dapat menghambat proses pengerjaan laporan, sehingga terjadi penundaan dalam pelaporan kepada kantor pusat. Dikarenakan biaya sistem yang besar maka keuangan hanya memiliki 1 user.
- b. Pengendalian internal yang telah diterapkan masih tergolong lemah karena kurangnya pengawasan secara langsung oleh kantor pusat yang sebagai gantinya pengawasan secara langsung diberikan kepada manajer yang menjabat setiap unit PT KAI Divre I. Hal ini dapat memungkinkan terjadinya penyelewengan dalam melaksanakan tugas untuk kepentingan pribadi.

Adapun perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penggunaan SAP pada PT. KAI yakni sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sebelum dan Sesudah Penggunaan SAP

Sebelum Penggunaan SAP	Setelah Penggunaan SAP
1. Manajemen dan Integrasi Data	
Data seringkali disimpan dalam berbagai sistem yang terpisah, yang dapat mengakibatkan duplikasi data	SAP mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis ke dalam satu platform, memungkinkan manajemen data

dan inkonsistensi.	yang lebih konsisten dan akurat.
2. Efisiensi Proses	
Proses manual dan berbasis kertas mungkin membuat pekerjaan menjadi lambat dan rentan terhadap kesalahan.	Automasi proses bisnis dan alur kerja yang lebih efisien meningkatkan kecepatan dan akurasi operasional.
3. Laporan dan Analisis	
Penyusunan laporan dan analisis data sering memerlukan waktu dan usaha yang besar, serta mungkin kurang akurat.	SAP menyediakan alat analisis dan pelaporan yang lebih canggih, memungkinkan akses real-time ke informasi penting dan pembuatan laporan yang lebih cepat dan akurat.
4. Pengelolaan Keuangan	
Pengelolaan keuangan mungkin dilakukan dengan metode yang terpisah, menyebabkan kesulitan dalam pelacakan dan konsolidasi data keuangan.	SAP menyediakan solusi terintegrasi untuk akuntansi, pengelolaan anggaran, dan pelaporan keuangan, meningkatkan visibilitas dan kontrol keuangan.
5. Manajemen Sumber Daya	
Manajemen inventaris dan sumber daya bisa kurang efisien, dengan pengelolaan yang tidak terintegrasi.	SAP memfasilitasi manajemen inventaris dan sumber daya yang lebih baik melalui sistem terpusat yang memudahkan perencanaan dan pengendalian.
6. Pelayanan Pelanggan	
Layanan pelanggan bisa lebih lambat dan tidak terkoordinasi, mengakibatkan pengalaman pelanggan yang kurang optimal.	Dengan modul CRM (Customer Relationship Management) di SAP, PT KAI dapat memberikan layanan pelanggan yang lebih baik, dengan informasi yang lebih cepat dan akurat.

2. Proses Pencatatan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara

a. Analisis Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Medan

Sumber penerimaan kas berasal dari suatu penjualan tunai dan piutang dalam suatu perusahaan. Penerimaan kas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Medan sebagian besar diperoleh dari tiket penjualan kereta, sewa aktiva tetap berupa sewa tanah, sewa ruko, sewa gedung dan sewa bangunan. Sehingga perolehan kas yang diterima terdapat pada setiap rekanan/customer perusahaan dalam suatu kontrak atas suatu sewa aktiva tetap, ini berarti sumber penerimaan kas berasal dari suatu piutang yang diperoleh oleh perusahaan.

Dalam hal ini, sebagaimana pernyataan yang diucapkan oleh Bapak Muhammad Reza Taufiq S.Ak selaku Asisten Anggaran Akuntansi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara mengatakan bahwa:

“Sumber penerimaan kas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara itu ya dari tiket penumpang itu utamanya. Ada juga pendapatan yang dari pendapatan restorasi kereta api dan angkutan barang/pengiriman barang.”

Selain mewawancarai Asisten Anggaran Akuntansi, saya juga melakukan wawancara dengan bapak Edwardo selaku Asisten Manajer Keuangan, beliau mengatakan:

“Sumber penerimaan kas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara itu ya dari Angkutan penumpang (Fasilitas utama, Promo, Jelajah nusantara), Pengiriman barang (Angkutan Retail, Angkutan Korporal), Restorasi KA (space iklan, penjualan makanan, dan perlengkapan untuk penumpang).”

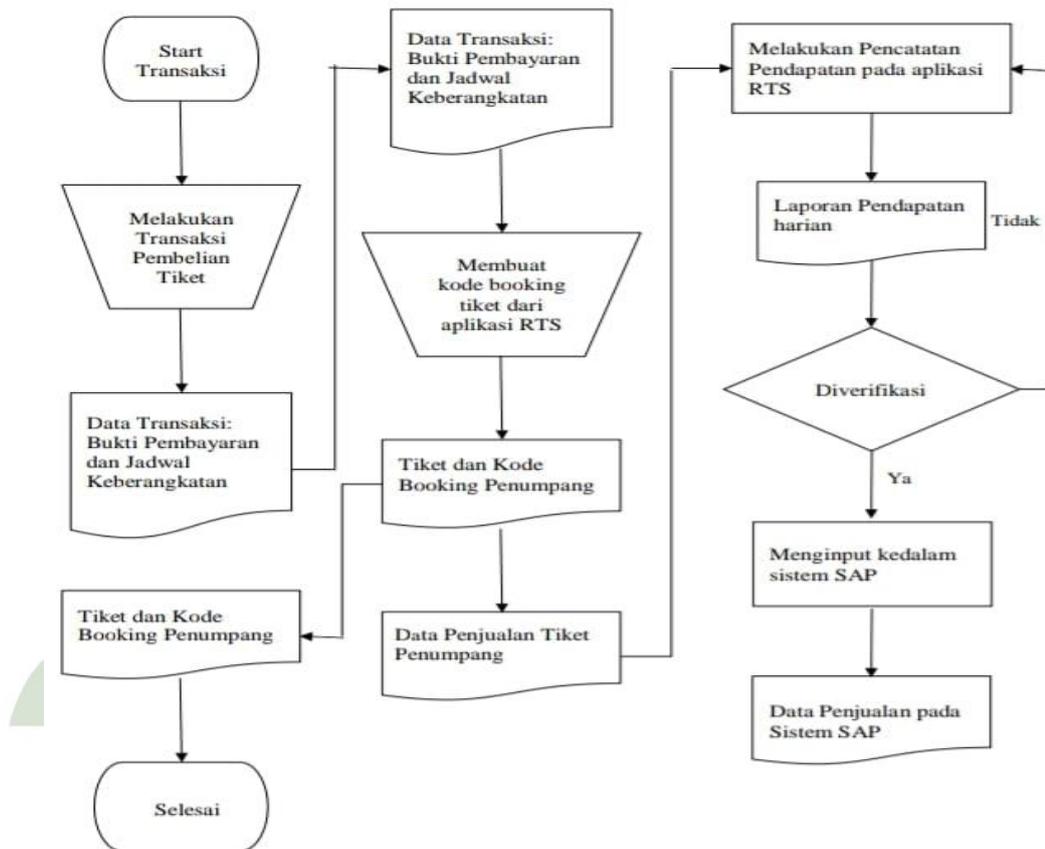
Sistem penerimaan kas yang baik dari piutang mengharuskan debitur melakukan pembayaran dengan cek atau dengan cara pemindah bukuan melalui rekening bank (giro bilyet) kemudian kas yang diterima

dalam bentuk cek dari debitur harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh. Fungsi akuntansi yang terkait dalam penerimaan kas melakukan tanggung jawabnya sebagai pencatat transaksi penerimaan kas dan pembuat laporan pencatatan penerimaan kas dan piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang.

Prosedur pencatatan penerimaan kas di PT. Kereta Api Indonesia sudah sesuai dengan beberapa ketentuan-ketentuan yang sudah dipaparkan mengenai kebijakan perusahaan dalam prosedur pencatatan diatas dan bendahara bertanggung jawab penuh atas pemasukan uang yang diterima bagian akuntansi yang mencatat atas terjadinya suatu transaksi sesuai dengan fungsinya, akan tetapi karena tahapan dari prosedur yang tidak sedikit sehingga dapat menjadi timbulnya kekeliruan yang berdampak pada kesalahan pencatatan antara sumber penerimaan kas perusahaan. Hal ini dapat menghambat proses pembukuan dalam pencatatan akuntansi dalam pelaporannya, karena bagian akuntansi harus selalu mencatat setiap pemasukan kas sesuai dengan nilai penerimaannya. Prosedur sistem informasi akuntansi pendapatan penumpang PT KAI Sumut:

- 1) Dimulai dengan calon penumpang melakukan transaksi pembelian tiket Go Show (3 jam sebelum keberangkatan), dengan 2 metode pembayaran tunai dan non tunai.
- 2) Kemudian petugas loket memproses transaksi dengan dengan menerbitkan kode booking tiket melalui RTS (Rail Ticketing System).
- 3) Setelah penumpang menerima kode booking, petugas loket melakukan pencatatan pendapatan penumpang pada RTS. Proses ini menghasilkan laporan pendapatan harian.
- 4) Petugas loket membuat jurnal atas laporan penjualan di sistem SAP, kemudian bagian akuntansi akan meninjau dan memverifikasi data laporan yang telah di input.
- 5) Kemudian jurnal yang diverifikasi kantor Daop akan di tinjau oleh kantor pusat. Setelah di tinjau kantor pusat dan laporan telah sesuai

serta tidak terdapat kesalahan, maka kantor pusat akan memverifikasi jurnal tersebut.



Gambar 4.2
Flowchart Sistem Akuntansi Pendapatan Penumpang PT KAI
Sumut

Karena hal itu, meskipun prosedur yang ada sudah sesuai dengan teori dan berjalan dengan cukup baik namun hal ini belum sesuai dengan karakteristik prosedur yang mengharuskan suatu prosedur itu adalah sebagai berikut:

- 1) Prosedur menunjang tercapainya tujuan organisasi.
- 2) Prosedur mampu menciptakan adanya pengawasan yang baik dan menggunakan biaya yang seminimal mungkin.
- 3) Prosedur menunjukkan urutan-urutan yang logis dan sederhana.
- 4) Prosedur menunjukkan adanya penetapan keputusan dan tanggung jawab.
- 5) Prosedur menunjukkan tidak adanya keterlambatan atau hambatan.

Dari pemaparan teori diatas menunjukkan bahwa suatu prosedur memiliki karakteristik yang tersusun rapih dan berurutan untuk menunjangnya suatu tujuan dalam berorganisasi dengan sebisa mungkin dapat terhindar dari hal yang menyimpang dan dapat menghambat prosedur-prosedur yang dijalankan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian deskriptif dalam kasus ini jika dilihat dari karakteristik prosedur dalam point 2 dan 5 belum terlaksana dengan baik. Semua point diatas harus terpenuhi untuk memaksimalkan pelaksanaan dengan urutan-urutan yang tersusun dan sesuai dengan teori yang ada. Karena dengan terjadinya hambatan dapat menunjukkan kurangnya pengawasan yang baik dalam prosedurnya.

b. Analisis Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Medan

Pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Pengeluaran uang dalam suatu perusahaan adalah untuk membayar berbagai macam transaksi. Pengeluaran kas di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat dilakukan untuk membiayai pengeluaran dan kebutuhan operasional perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang misalnya untuk aktiva lancar dan aktiva tidak lancar dan pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Ada tiga jaringan prosedur yang berhubungan dengan sistem akuntansi pengeluaran kas yaitu:

1) Prosedur pembuatan bukti kas keluar

Pembuatan bukti kas keluar ini dilakukan juga oleh PT. KAI sebelum melakukan pembayaran yang akan disetujui dan ditandatangani.

2) Prosedur pembayaran kas

Setelah persetujuan dari pengesah pembayaran, bendahara di PT. KAI akan melakukan pembayaran dengan pengeluaran kas dengan

uang yang ada di bank.

3) Prosedur pencatatan pengeluaran kas

Pencatatan pengeluaran kas PT. KAI dilakukan setelah persetujuan yang ditandatangani dan pembayaran yang dikeluarkan oleh bendahara untuk dijadikan penyusunan laporan pengeluaran rutin/harian.

Dalam prosedur pencatatan pengeluaran kas di PT. Kereta Api Indonesia sudah sesuai. Pada dasarnya setiap prosedur memerlukan langkah-langkah yang tersusun dan bertahap hingga sampai pada proses inti dari kegiatan yang akan dilakukan dan dijalankan oleh perusahaan. Akan tetapi beberapa hambatan dalam menjalankan prosedur masih saja timbul karena ada bagian prosedur yang terlewat atau tidak dijalankan. Seiring dengan kegiatan perusahaan yang padat dengan banyaknya transaksi dan pengeluaran membuat bukti-bukti transaksi tidak rutin dilakukan pencatatan pada saat terjadinya transaksi sehingga tidak semua dicatat dengan benar dan tepat sesuai dengan perhitungannya hal ini dapat mengulur waktu dalam pencatatannya.

Jika ditinjau dari segi prosedur pengawasannya yakni sebagai berikut:

- 1) Semua pengeluaran uang yang relatif cukup besar menggunakan cek, dan pengeluaran kecil dari kas kecil.
- 2) Dibuat laporan kas setiap hari/rutin.
- 3) Dipisahkan antara yang menulis, menandatangani dan mencatat pengeluaran perusahaan.
- 4) Diselenggarakan kas kecil untuk pengeluaran kecil dan rutin.
- 5) Diadakan pemeriksaan dalam jangka waktu yang tidak ditentukan.

Dari pembahasan teori tersebut menunjukkan hasil penelitian deskriptif dalam kasus ini terdapat bagian pengawasan yang tidak dilakukan seperti pada point 2 mengenai laporan harian ini berkaitan dengan masalah yang terjadi di dalam perusahaan. Dalam pencatatan pengeluaran kas ini kurangnya kesadaran dalam pengawasan bahwa setiap terjadinya transaksi pembayaran perusahaan harus dibuatkan laporan pengeluaran setiap harinya secara rutin dan terus menerus agar nilai yang

ada dalam rekening dengan catatan pengeluaran tidak akan terjadi salah perhitungan, dengan menjalankan fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan sebaik-baiknya.

Terutama dalam fungsi akuntansi itu sendiri yang memiliki tugas untuk bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek dan juga pembuatan bukti-bukti pengeluaran lainnya dan bagi fungsi pengawasan internal yang bertugas dalam memverifikasi dan mengecek pengeluaran-pengeluaran uang yang memiliki wewenang atas proses pengeluaran uang tersebut. Jika hal ini tidak diperhatikan untuk masa mendatang, pada setiap pelaporan keuangan akan selalu terlambat dan dapat menyebabkan data tidak akurat. Pada dasarnya antara teori dan praktek yang digunakan sudah hampir sesuai dengan teori, namun ada beberapa hal yang berbeda antara teori dan peraturan yang dibuat.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara

Dari temuan penelitian sistem pencatatan yang digunakan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara menggunakan aplikasi SAP (*System Application and Processing*). Sistem SAP sendiri banyak sekali keunggulannya baik dari segi laporan keuangan yang otomatis dipisahkan jadi tidak perlu memisahkan laporan keuangan secara manual.

Sistem kerja dari SAP ini juga sangat otomatis, bagian keuangan cukup menginput data di aplikasi dan laporan keuangan bisa diketahui pada hari itu juga, sehingga dari tiap-tiap tim bisa selalu mengevaluasi hasil kerjanya.

Sistem Informasi Akuntansi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Medan dianggap efektif dan efisien karena melakukan tahap Input, Proses, dan Output. Dalam tahap Input, data penumpang dimasukkan sesuai dengan kartu identitas penumpang. Tahap proses yaitu pengolahan data untuk menghasilkan informasi baik secara manual atau terkomputerisasi dan Tahap output meliputi : laporan penjualan harian, buku setoran, buku kas, dan daftar

gabungan dan analisa pendapatan angkutan penumpang.

Sistem pengendalian dari sistem informasi akuntansi PT. Kereta Api Indonesia (persero) Medan sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari komponen pengendalian internal yang dilakukan yaitu melakukan otorisasi akses sistem, adanya pemisahan Tugas (Segregation of Duties) yaitu dengan adanya struktur organisasi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Medan, kemudahan melakukan pelacakan transaksi dan rekonsilias, melakukan keamanan data dan transaksi, melakukan pengawasan dan monitoring, adanya pembaruan dan perbaikan sistem, adanya penanganan keluhan pelanggan, adanya kebijakan dan prosedur adanya dokumen dan catatan yang memadai dan adanya pengendalian fisik penjualan tiket kereta Api.

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Medan memiliki kemampuan untuk menggunakan sistem yang terintegrasi, yang akan mengurangi jumlah pencatatan manual yang dilakukan dengan dokumen yang tidak efisien. Untuk menjaga kekayaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Medan, manajemen harus memberikan pelatihan kepada karyawan yang berkaitan dengan proses penerimaan pendapatan. Hal ini akan memungkinkan pencapaian tujuan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan tujuan bisnis. PT Kereta Api Indonesia (Persero) Medan sebaiknya tetap menerapkan pengendalian internal yang ada karena sudah mapan dan dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan. Perusahaan juga harus terus melakukan tinjauan berkala terhadap sistem pengendalian internal dan semua prosedur operasi standarnya. Evaluasi tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa pengendalian internal dan prosedur yang ada sejalan dengan proses dan proses bisnis perusahaan. Selain itu, penilaian dilakukan untuk membantu memulihkan kelemahan dan kerentanan.

Temuan penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang ditulis oleh Anggiya Suci Ramadhani pada tahun 2023 yang menemukan bahwa sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara sudah dilakukan secara sistematis dan pada saat terjadi kesalahan pencatatan oleh Bagian Keuangan dan Akuntansi Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara, masing-masing bagian ini saling berkoordinasi dan langsung

mengadakan koreksi terhadap Sistem dan Pengeluaran Kas.

Temuan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jauhariah Al-Islam Inayatullah pada tahun 2023 yang menemukan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. PD. Paja Pinang telah dilakukan secara maksimal dan terkomputerisasi, sebagian besar sudah sesuai dan efektif dengan buku prosedur sehingga dapat meningkatkan kualitas ke Perusahaan Seinduk.

Namun dibalik beberapa kelebihan masih ada beberapa kekurangan dari sistem tersebut seperti kendala jaringan dan juga kendala yang mengharuskan SAP di PT KAI Sumut hanya bisa menggunakan aplikasi tersebut secara bergantian

2. Proses Pencatatan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara

Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas PT. Kereta Api Indonesia sudah berjalan dengan baik sesuai dengan sistem penerimaan kas pada umumnya yang dilakukan perusahaan. Sumber penerimaan kas PT. KAI Kantor Pusat ini diperoleh dari pemberian jasa dari penjualan tiket kereta api, dan sewa aktiva tetap. Akan tetapi adapun hambatan dalam prosedur ini yang belum maksimal dalam pelaksanaannya, sehingga menimbulkan perbedaan dicatatan waktu yang sebenarnya dengan bukti Analisa Penerimaan Kas akibat kesalahan pencatatan yang terjadi di unit akuntansi PT. KAI.

Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas PT. Kereta Api Indonesia jika dilihat dari pelaksanaannya sudah sesuai dengan sistem pengeluaran kas dan berjalan dengan baik. Pengeluaran kas PT. KAI Kantor Pusat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Namun ada hambatan yang terjadi pada saat proses pencatatan, dalam hal ini tidak semua pencatatan atas transaksi yang diterima di unit akuntansi melakukan pencatatannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan sistem SAP pada PT KAI Sumut hanya bisa digunakan bergantian, dan menyebabkan pencatatan keuangan tidak tepat pada waktu yang sebenarnya.